

Karakteristik Responden Kanker Payudara yang Memiliki Penerimaan Diri Rendah

Ni Made Merlin

Ilmu Keperawatan, STIKes Maranatha Kupang; nimademerlin@maranatha-ntt.ac.id (koresponden)

Antonius Rino Vanchapo

Ilmu Keperawatan, STIKes Maranatha Kupang

ABSTRACT

Breast cancer is one of the most frightening diseases for women. Cancer diseases and also therapies that are lived provide side effects that can interfere with the psychological physical and psychological patients. One of them interferes with patient acceptance. The purpose of this research is to describe the characteristics of breast cancer patients who have low self-acceptance. The type of this research was case study. The samples in this study were originally 64 and it was obtained that 38 respondents experienced low self-acceptance. Respondents will be measured using an AIS questionnaire as much as 8 questions. Results obtained that respondents with low acceptance of married marriage status, elementary school education level, job status does not work, cancer grade is 2 and the average of cancer has been less than one year. Based on the research it is advised to see the age and also the distance of home or residential status with low self-acceptance.

Keywords: breast cancer; lower self acceptance

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang menakutkan bagi kebanyakan wanita. Penyakit kanker dan juga terapi yang dijalani memberikan efek samping yang dapat mengganggu psikologis fisik dan psikologis pasien. Salah satunya mengganggu penerimaan diri pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan karakteristik pasien kanker payudara yang memiliki penerimaan diri rendah. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Sampel dalam penelitian ini semula 64 dan didapatkan bahwa 38 responden yang mengalami penerimaan diri rendah. Responden akan diukur penerimaan diri menggunakan kuesioner AIS sebanyak 8 pertanyaan. Hasil didapatkan bahwa responden dengan penerimaan diri rendah dengan status pernikahan menikah, tingkat pendidikan sekolah dasar, status pekerjaan tidak bekerja, *grade* kanker adalah 2 dan rata-rata mengalami kanker kurang dari satu tahun. Berdasarkan penelitian ini disarankan untuk melihat usia dan juga jarak rumah atau status tempat tinggal dengan penerimaan diri rendah.

Kata kunci: kanker payudara; penerimaan diri rendah

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang menakutkan bagi wanita. Prevalensi penderita kanker payudara didunia sejak 2012 sebanyak 1,67 juta kasus dan mencapai 522.000 untuk kasus kematian akibat kanker payudara. Indonesia memiliki 61.682 kasus kanker payudara dengan angka kematian 16 penduduk per 100.000 penduduk. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi tertinggi di Indonesia yang mencapai 11.511 kasus. Jumlah ini merupakan 1/6 dari jumlah penderita seluruh Indonesia⁽¹⁾.

Pasien kanker payudara akan diberikan beberapa regimen pengobatan diantaranya yaitu: pembedahan, radiasi, kemoterapi dan juga terapi hormonal⁽²⁾. Salah satu pengobatan yaitu: kemoterapi akan memberikan efek samping yang sangat mengganggu yaitu: alopecia, mual, muntah, kelemahan, diare, stomatitis, penurunan berat badan, myalgia, neuropati, dan lain-lain⁽³⁻⁵⁾. Efek samping dari kemoterapi ini biasanya akan mengganggu psikologis dari pasien salah satunya yaitu penerimaan diri yang rendah^(6,7).

Penerimaan diri merupakan perasaan berdamai dengan diri sendiri termasuk status kesehatan, memiliki penilaian yang positif terhadap kondisinya⁽⁸⁾. Wanita yang memiliki kanker payudara biasanya rentan mengalami masalah psikologis sehingga memerlukan dukungan dari berbagai pihak salah satunya keluarga. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan penerimaan diri pasien kanker⁽⁹⁻¹¹⁾

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan karakteristik dari pasien kanker payudara yang memiliki penerimaan diri rendah.

METODE

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Merlin pada tahun 2018 untuk mengukur pengaruh teknik relaksasi quantum psikologi terhadap penerimaan diri pasien kanker payudara⁽¹³⁾. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 responden pada wanita yang mengalami kanker payudara dan sedang menjalani kemoterapi di rumah sakit. Desain penelitian ini merupakan desain penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua kuesioner yaitu kuesioner data demografi dan kuesioner penerimaan diri oleh Felton. Penerimaan diri akan diukur dengan menggunakan skala AIS (acceptance of illness scale) sebanyak 8 pernyataan dengan menggunakan skala likert 1–sangat setuju, 2–setuju,

3–Tidak tahu, 4–Tidak setuju, 5–sangat tidak setuju, hasil pengukuran penerimaan diri akan berkisar 20-40. Penerimaan diri rendah dengan nilai <20, 20-30 penerimaan diri sedang, penerimaan diri tinggi >30⁽¹²⁾. Hasil uji validitas $r=0.604 - 0.8037$ dan untuk realibilitas menggunakan Cronbach's Alpha 0.886 yang artinya kuesioner ini valid dan reliabel untuk digunakan⁽¹³⁾.

HASIL

Hasil penerimaan diri pasien kanker payudara didapatkan dari 64 responden yang memiliki penerimaan diri rendah sebanyak 59.4%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara mengalami penerimaan diri yang rendah akibat dari penyakit yang diderita.

Tabel 1. Hasil pengukuran penerimaan diri

Penerimaan diri	Frekuensi	Persentase
Rendah	38	59
Sedang	23	35.9
Tinggi	3	4.7
Total	64	100

Tabel 2. Status pernikahan

Status pernikahan	Frekuensi	Persentase
Tidak menikah	1	2.6
Janda	6	15.8
Menikah	31	81.6
Total	64	100

Didapatkan bahwa 38 responden yang mengalami penerimaan diri rendah sebagian besar memiliki status menikah yaitu 81.6%.

Tabel 3. Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak sekolah	12	31.6
Sekolah Dasar	14	36.8
Sekolah Menengah Pertama	7	18.4
Sekolah Menengah Atas	3	7.9
Perguruan Tinggi	2	5.3
Total	38	100

Didapatkan bahwa frekuensi penerimaan diri rendah terbanyak pada responden dengan status pendidikan sekolah dasar yaitu 36.8%.

Tabel 4. Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak bekerja	25	65.8
Buruh	1	2.6
Petani	6	15.8
Wiraswasta	3	7.9
Pegawai Swasta	2	5.3
Lain-lain	1	2.6
Total	38	100

Hasil pengukuran didapatkan bahwa pekerjaan responden yang memiliki penerimaan diri rendah terbanyak ada pada pasien yang tidak bekerja yaitu 65.8%.

Tabel 5. Grade kanker

Grade kanker	Frekuensi	Persentase
Grade 2	24	63.2
Grade 3	14	36.8
Total	38	100

Grade kanker responden dengan penerimaan diri rendah terbanyak adalah responden pada grade 2 yaitu 63.2%.

Tabel 6. Lama menderita

Lama Menderita	Frekuensi	Persentase
>1 tahun	21	55.3
1-2 tahun	17	44.7
Total	38	100

Responden rata-rata telah menderita kanker payudara kurang dari 1 tahun (55.3%).

PEMBAHASAN

Karakteristik responden dengan penerimaan diri rendah berdasarkan status pernikahan, pendidikan, pekerjaan, grade kanker, lama menderita kanker. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan penerimaan diri rendah rata-rata memiliki status menikah. Hal ini dikarenakan adanya kesenjangan antara ideal diri dan kondisi saat ini. Pasien yang mengalami kanker payudara akan mengalami depresi karena merasa tidak menjadi wanita yang sempurna akibat penyakitnya, bentuk tubuh yang tidak sempurna⁽¹⁴⁾. Namun, Cipora (2018) mendapatkan bahwa status pernikahan memiliki penerimaan diri yang lebih tinggi dibanding dengan status lainnya⁽⁸⁾. Wanita dengan status menikah memiliki penerimaan diri yang lebih tinggi dikarenakan adanya support dari keluarga dekatnya⁽⁸⁾.

Tingkat pendidikan akan setara dengan pemahaman seseorang tentang kesehatan. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pemahaman tentang dirinya dengan lebih baik. Responden dengan pendidikan yang cukup lebih mengerti dengan kondisinya dan akan mencari alternatif untuk menangani efek samping dari kemoterapi maupun penyakit yang dialami. Beberapa responden dengan pendidikan rendah dari hasil wawancara didapatkan memiliki pemahaman yang kurang terhadap penyakitnya. Beberapa dari responden tersebut juga tidak menganggap serius penyakitnya sehingga datang ke rumah sakit untuk berobat saat sudah mengalami komplikasi dari penyakit, misalnya: mengalami luka dan perdarahan pada payudara. Bahkan ada yang memilih putus dari kemoterapi dan mengikuti pengobatan tradisional. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berbanding lurus dengan penerimaan diri terhadap penyakitnya⁽⁶⁾. Cipora (2018) juga menyatakan hal yang sama responden dengan pendidikan tinggi rata-rata memiliki penerimaan diri 26.53 yang berarti memiliki penerimaan diri sedang⁽⁸⁾.

Pekerjaan berhubungan dengan pemasukan atau penghasilan. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka berhenti bekerja setelah didiagnosis kanker payudara. Keputusan tersebut diambil karena responden mengatakan bahwa mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk bekerja karena harus menjalani kemoterapi. Responden juga menyatakan setelah mereka menjalani kemoterapi mereka akan merasa lelah berkepanjangan sehingga mereka lebih memilih resign dari pekerjaan. Responden juga menyatakan bahwa keluarga mereka meminta untuk keluar dari pekerjaan dan beristirahat saja dirumah. Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya oleh Czerw (2016) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang linear antara pemasukan dengan penerimaan terhadap penyakit pada pasien kanker, semakin tinggi pemasukan maka semakin tinggi pula penerimaan diri pasien⁽⁴⁾.

Grade kanker berbeda dengan stadium, namun semakin tinggi grade maka semakin parah penyakit hal ini sama halnya dengan stadium. Responden dalam penelitian ini rata-rata mengalami penerimaan diri rendah pada grade 2. Stadium ini juga dapat dihubungkan dengan waktu menderita, rata-rata pasien datang ke rumah sakit grade 2 dan didiagnosis kanker payudara. Sehingga, pasien mengalami shock dan mengalami stres serta depresi. Hasil ini juga sama dengan penelitian dari Chen (2017) bahwa rata-rata responden dengan penerimaan diri rendah pada stadium 2⁽¹⁴⁾.

Lama menderita kanker ini dikaitkan dengan berbagai efek samping dari penyakit dan juga efek samping dari regimen terapi yang didapatkan. Beberapa responden menyatakan bahwa dia sangat susah untuk menerima penyakitnya pada beberapa bulan awal diagnosis. Dirinya juga sempat menolak untuk dilakukan kemoterapi. Efek samping dari kemoterapi juga sangat mempengaruhi penerimaan diri pasien karena dirinya merasa memiliki ketergantungan kepada orang lain dan juga mengalami penurunan harga diri⁽⁶⁾. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Czerw yang menyatakan bahwa pasien yang menjalani kemoterapi dalam 12 bulan terakhir memiliki penerimaan diri yang rendah dengan nilai $p = 0.027$. Hal ini dikarenakan efek samping dari kemoterapi yang dialami. Chen (2017) juga menyatakan bahwa penerimaan diri juga akan meningkat secara bertahap, dengan waktu mereka akan terbiasa dan memahami dan belajar tentang dirinya. Hal inilah yang akan membantu pasien menerima penyakitnya dan lebih optimis dalam menjalani regimen terapi yang telah dijadwalkan⁽¹⁴⁾.

KESIMPULAN

Rata-rata pasien kanker payudara memiliki penerimaan diri rendah hingga sedang. Responden dengan penerimaan diri rendah pada wanita dengan status menikah, tingkat pendidikan yang kurang, dan lama

mengalami kanker payudara kurang dari 12 bulan. Responden penerimaan diri rendah dengan status pekerjaan tidak bekerja, sebagian dari responden memilih keluar dari pekerjaan..

Ucapan Terimakasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Rumah Sakit Tugurejo Semarang dan Rumah Sakit Umum Daerah Temanggung. Dan juga kepada Dr. Anggorowati, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat, Bagus Candra Ropyanto, S.Kp., M.Kep., Sp.KMB, Dr. Untung Sujianto, S.Kp., M.Kes dan Dr. Meidiana Dwidiyanti, S.Kp., M.Sc atas saran dan masukan yang diberikan untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. InfoDatin Bulan Peduli Kanker Payudara 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016. p. 1–12.
2. Suddarth B. Keperawatan Medikal-Bedah. Jakarta: EGC; 2015. 106 p.
3. Faisel CTW. Gambaran Efek Samping Kemoterapi Berbasis Antrasiklin pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Dokter Soedarso Pontianak. JKA. 2012;4–6.
4. Czerw A, Religioni U, Deptala A. Assessment of Pain, Acceptance of Illness, Adjustment to Life with Cancer and Coping Strategies in Breast Cancer Patients. *Breast Cancer*. 2016;23(4):654–61.
5. Yulia. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Pengobatan Kemoterapi di Rumah Sakit Kanker Dharmais. 2012.
6. Czerw AI, Religioni U, Deptala A, Walewska-Zielecka B. Assessment of pain, acceptance of illness, adjustment to life with cancer, and coping strategies in colorectal cancer patients. *Gastroenterol Rev*. 2016;11(2):96–103.
7. Zielazny P, Biedrowski P, Lezner M, Uzdrowska B, Błaszczyk A, Zarzeczna-Baran M. Acceptance of Illness, beliefs about pain control and coping strategies among patients scheduled for surgery for osteoarthritis of the spine. *Postep Psychiatr i Neurol* [Internet]. 2013;22(4):251–8. Available from: <http://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L373784862%5Cnhttp://limo.libis.be/resolver?&sid=EMBASE&issn=12302813&id=doi:&atitle=Acceptance+of+Illness%2C+beliefs+about+pain+control+and+coping+strategies+among+patients+schedule>
8. Cipora E, Konieczny M, Sobieszczanski J. Acceptance of illness by women with breast cancer. *Ann Agric Environ Med*. 2018;25(1):167–71.
9. Irawan E, Hayati S, Purwaningsih D. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara. *J Keperawatan BSI*. 2017;V(2):121–9.
10. Sari ADK, Subandi. Pelatihan teknik relaksasi untuk menurunkan kecemasan pada primary caregiver penderita kanker payudara. *Gadjah Mada J Prof Psychol*. 2015;1(3):173–92.
11. Charalambous A, Giannakopoulou M, Bozas E, Marcou Y, Kitsios P, Paikousis L. Guided imagery and progressive muscle relaxation as a cluster of symptoms management intervention in patients receiving chemotherapy: A randomized control trial. *PLoS One*. 2016;11(6):1–19.
12. Bien A, Rzonca E, Kanczugowska A, Iwanowicz-Palus G. Factors affecting the quality of life and the illness acceptance of pregnant women with diabetes. *Int J Environ Res Public Health*. 2016;13(68):1–13.
13. Merlin NM, Anggorowati, Ropyanto CB. The effects of quantum psychological relaxation technique on self-acceptance in patients with breast cancer. *Canadian Oncology Nursing Journal Revue canadienne de soins infirmiers en oncologie*. 2019;4(29):232-236.
14. Chen SQ, Liu JE, Li Z. Self-acceptance and Associated Factors. *J Clin Nurs*. 2017;11(12):1516-23.